

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kerangka Teoritis**

##### **1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 9), belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Menurut Ahdar Djamaludin & Wardana, (2019:6), berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari."

Sri Nurhayati, dkk, (2024:2), menyatakan "Belajar adalah proses yang kompleks dan multidimensional, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap baru melalui pengalaman, Studi atau pengajaran.

### **1.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu cara atau proses perbuatan yang dapat menjadikan seseorang belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah cara yang sengaja dilakukan untuk dirancang agar peserta didik belajar. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor.20 Tahun 2003 dalam proses Ahmad Susanto (2014:19) “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Suyono & Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa pembelajaran identic dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.

Syofrianisda (2018:7) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan guru pada saat belajar dan mengembangkan potensi peserta didik yang di dukung oleh media atau sumber belajar.

### **1.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya

meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah memulai proses belajar. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2018:5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingka keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Menurut Arikunto dalam bukunya Ekawarna (2018:41) “Hasil belajar adalah suatu hal yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”. Menurut Septi Budi Sartika (2022:164) Menyatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan dan penguasaan yang telah diperoleh peserta didik baik dalam segi keterampilan maupun materi terkait mata pelajaran setelah melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam segi keterampilan maupun materi terkait mata pelajaran setelah melaksanakan pembelajaran.

#### **1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Chatib (dalam Kristin 2016:92) keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh faktor materi, lingkungan, dan instrument (kurikulum, guru, model, dan metode mengajar). Menurut Asdar (dalam Putra 2019:29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal, yang terdiri dari faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan kesehatan jasmano agar tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan olahraga, dan psikologis.
2. Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orangtua dan latar belakang kebudayaannya dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, yaitu sangat mempengaruhi keefektifan seseorang dalam belajar. Motivasi internal seperti minat dan tujuan pribadi, serta motivasi eksternal seperti dorongan dari orang lain dapat berperan penting dalam menentukan seberapa keras seseorang belajar dan seberapa baik mereka menyerap materi.
2. Metode Pembelajaran, yaitu memiliki dampak besar pada hasil belajar. Metode yang interaktif, terlibat, dan disesuaikan dengan gaya belajar individu cenderung lebih efektif daripada metode yang pasif atau tidak sesuai.
3. Kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran dan dukungan dari guru berperan penting dalam hasil belajar. Guru yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, merangsang minat siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.

4. Kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran dan dukungan dari guru berperan penting dalam hasil belajar. Guru yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, merangsang minat siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.
5. Lingkungan belajar, yaitu dimana pembelajaran berlangsung mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, terorganisir, dan mendukung memberikan kesempatan yang lebih baik lagi bagi siswa untuk fokus dalam menyerap informasi secara lebih baik.
6. Kondisi kesehatan. Kondisi seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang merasa sehat secara fisik dan stabil secara emosional akan lebih mampu untuk belajar dengan baik sehingga dapat mengingat informasi dengan lebih baik.
7. Kemampuan kognitif, seseorang seperti kemampuan untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengingat informasi berperan dalam hasil belajar. Individu dengan kemampuan kognitif yang lebih baik, mudah dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran.
8. Dukungan keluarga dan teman, dapat mempengaruhi hasil belajar. Dukungan sosial ini dapat berupa motivasi, atau pemberian bantuan dalam belajar.
9. Penggunaan teknologi, dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pembelajaran, tetapi penggunaannya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan teknologi yang bijaksana dan terarah dapat meningkatkan aksebilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran.

10. Kebutuhan individual, setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda. Mengakomodasi kebutuhan individu dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Mengakomodasi kebutuhan individu dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat lebih efektif dalam merancang lingkungan dan program pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

### **1.1.5 Metode Pembelajaran**

#### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Arifin Z.(2016) menyatakan”Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien”. Selanjutnya menurut Mulyasa (2020) menyatakan “Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang dipilih untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan”.

Kemudian menurut Sugiyono (2017), mengungkapkan bahwa “Metode pembelajaran adalah teknik atau strategi yang digunakan oleh pengajar untuk mengatur dan menyajikan materi pelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian cara, teknik, atau strategi yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti karakteristik peserta

didik, materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memudahkan pemahaman peserta didik, dan memastikan tercapainya hasil belajar yang optimal. Seiring waktu, metode pembelajaran terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan dalam teori pendidikan.

### **1.1.6 Hakikat Membaca**

#### **1. Pengertian Membaca**

Membaca sebagai salah satu empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2015:7) dan Ahmad (2010:14), menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Selanjutnya menurut Nurhadi (2021) “Membaca adalah proses kognitif untuk menafsirkan makna dari teks. Proses ini melibatkan aktivitas berpikir, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dibaca”.

Menurut Nurhadi (2016:2), mengungkapkan bahwa seseorang melakukan kegiatan membaca salah satu tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang- lambang tertulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Proses ini juga melibatkan aktivitas berpikir, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dibaca dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang-lambang tertulis. Proses ini juga

melibatkan aktivitas berpikir, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dibaca dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang-lambang tertulis.

### **1. Pengertian Metode Membaca Cepat**

Menurut Nurhadi (2016:162), “membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dengan memenuhi tujuan membaca dan keutuhan bahan bacaannya”.Selanjutnya menurut Tony Buzan (2014) menyatakan”Membaca cepat adalah teknik yang digunakan untuk mempercepat proses membaca dengan cara melatih mata dan pikiran agar dapat memproses kata-kata lebih cepat tanpa kehilangan makna atau pemahaman terhadap isi bacaan”. Sedangkan menurut Ningrum (2014:02), “membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”.

Biasanya kecepatan ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membacanya. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca cepat itu adalah membaca dengan kecepatan tinggi tanpa mengurangi pemahaman dari isi teks bacaan yang sudah dibaca. Tujuan dari membaca cepat adalah agar dalam waktu yang relatif singkat kita mampu mendapatkan hasil dan memahami bacaan sebanyak-banyaknya.

### **3 Langkah\_langkah Metode Membaca Cepat**

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan kata ataupun menghilangkan kebiasaan

buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang sering di lupakan adalah langkah- langkah serta sikap yang baik saat membaca.

Menurut Irwan Widiatmoko, ada beberapa langkah- langkah dalam membaca cepat, yaitu:

1. Rileks. Tubuh yang rileks membantu penyerapan informasi yang lebih baik. Posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan
2. Jarak antara mata dan tulisan. Membaca akan menjadi lambat ketika mata sudah mulai lelah. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan, jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur
3. Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu. Ketika membaca, terkadang seseorang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak- gerakkan pulpen, dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan respons alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisis, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu.
4. Kerjasama dua tangan. Ketika kecepatan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku, mengarahkan mata untuk membaca tulisan, dan membolak-balikk halaman yang penting. Dengan kerjasama dua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca dengan lebih cepat dan efektif.

#### **4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Membaca Cepat**

Menurut Wiryodiyono (dalam Hidayat 2012:10), ada tiga faktor yang perlu diperhatikan saat menentukan kecepatan baca seseorang, yaitu;

- 4.1 Gerak Mata. Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat

tulisan guna mengenali kata demi kata.

- 4.2 Kosakata. Hubungan kosakata dengan kecepatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang sama kata- katanya telah diketahui tentu dia dapat membaca dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu pemahamannya.
- 4.3 Konsentrasi. Agar dapat membaca dengan efektif, pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Buktinya kalau sedang membaca, orang biasanya mencari tempat yang tidak terlalu sering terganggu.

## **5 Kekurangan dan Kelebihan Membaca Cepat**

Kelebihan dalam membaca cepat, yaitu:

1. Efisiensi waktu. Membaca cepat memungkinkan kita memahami informasi dalam waktu yang lebih singkat, membantu menyelesaikan bacaan lebih cepat
2. Meningkatkan konsentrasi. Teknik ini menuntut fokus tinggi, sehingga bisa membantu meningkatkan konsentrasi pembaca
3. Peningkatan pemahaman global. Metode ini dapat membantu ide-ide utama atau inti dari teks dengan cepat tanpa tersesat dalam detail
4. Bermanfaat untuk screening. Membaca cepat sangat berguna saat kita hanya perlu mencari informasi penting atau relevan dari bacaan panjang.

Kekurangan dalam membaca cepat, yaitu:

1. Pemahaman mendalam berkurang. Karena fokus pada kecepatan, seringkali detail-detail penting bisa terlewatkan
2. Tidak cocok untuk teks yang kompleks. Membaca cepat tidak ideal untuk bacaan yang memerlukan pemahaman

- mendalam seperti teks ilmiah atau akademis
3. Menyebabkan kelelahan mental. Konsentrasi tinggi yang dibutuhkan untuk membaca cepat bisa menyebabkan kelelahan mental jika dilakukan terlalu lama
  4. Keterbatasan aplikasi. Metode ini tidak selalu bisa diterapkan untuk semua jenis teks, terutama yang memerlukan penelusuran atau analisis yang mendalam

Jadi, metode membaca cepat sangat berguna untuk meningkatkan efisiensi, namun perlu disesuaikan dengan tujuan dan jenis bacaan yang dihadapi.

### **1.1.7 Hakikat Memahami Isi Teks Bacaan**

#### **A. Pengertian memahami isi teks bacaan**

Memahami bacaan adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir yang mentransformasi pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca. Menurut Sudaryono (2009:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau memahami kegiatan yang dilakukannya. Maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Pemahaman bacaan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Selain itu, pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok untuk pemahaman bacaan. Hardjasujana (Alek 2010:80), mengungkapkan bahwa persyaratan pokok itu adalah pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, penerapan berbagai metode analisis yang logis atau

penelitian ilmiah, dan tindakan yang diambil berdasarkan analisis.

Kemudian Siahaan (Alek, 2010:79), mendefinisikan pemahaman bacaan secara lebih luas adalah proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dan dampak bacaan itu.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan adalah dapat sebagai proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang dibaca. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan ketika ia dapat menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, dapat menjelaskan isi bacaan dengan bahasanya sendiri, dan dapat mengetahui maksud penulis dalam menulis bacaan tersebut.

#### **B. Pengukuran Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan**

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.

Ada banyak teknik mengukur kemampuan pemahaman terhadap suatu wacana, misalnya dengan menanyakan ide pokok, gagasan, tema, makna istilah yang dipergunakan, dan lain-lain. Menurut Nurgiantoro (2010:63), Tes kemampuan pemahaman wacana dapat juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian.

Untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap teks bacaan yang ia baca, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran. Jika sebuah tes sekedar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah

disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaiknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut siswa untuk mengkonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan maupun tertulis, tes ini menjadi tes otentik. Mengkonstruksi jawaban sendiri artinya peserta didik membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara tertulis maupun lisan.

Adapun indikator untuk memahamai isi teks menurut Henry Guntur Tarigan adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal Gagasan Utama. Pembaca harus mampu mengidentifikasi dan memahami gagasan utama yang dikemukakan dalam setiap paragraf atau keseluruhan teks.
- b. Menemukan Gagasan Pendukung. Selain gagasan utama, pembaca juga harus bisa menemukan gagasan pendukung yang menjelaskan atau memperkuat gagasan utama.
- c. Menyimpulkan Teks. Pembaca harus bisa merangkum isi bacaan dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dibaca.
- d. Mengidentifikasi Tujuan Penelitian. Pembaca harus dapat memahami apa tujuan atau maksud penulis dalam menyampaikan teks tersebut, misalnya untuk menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur.

### **1.1.8 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **A. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Pateda (2011:7), bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat(instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan koperatif di antara penutur dan lawan tutur. Pada prinsipnya sebuah Bahasa memiliki peran

sentral dalam perkembangan kognisi, sosial, emosional, dan bahasa anak. Ketika seorang anak memiliki kemampuan bahasa yang baik maka hal tersebut dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam bidang studi lainnya. Karena dengan kemampuan bahasa yang ia miliki, anak akan mudah dalam mengartikan sebuah kata, mudah berkomunikasi, dan memahami materi-materi pembelajaran.

Menurut Ridwanudin (2015:2), pembelajaran bahasa dipandang sebagai proses pemilikan pengetahuan secara sadar dan berasal dari proses belajar mengajar secara formal. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia Ridwanudin (2015:17), mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki beberapa tujuan yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia

## **B. Materi Pembelajaran**

### **“Sepasang Burung Pipit”**

Suatu pagi, di atas dahan pohon mangga, sepasang burung pipit bercakap- cakap. Burung pipit jantan berkata, "Hari ini cuaca cerah, mungkin ini waktu yang tepat untuk mencari bahan untuk sarang baru kita." Burung pipit betina mengangguk. "Benar, kita harus membuat sarang yang lebih kuat sebelum musim hujan tiba. Ayo kita mulai sekarang."

Namun, tiba-tiba angin kencang bertiup. Sarang yang baru setengah jadi itu hampir hancur diterpa angin. Burung pipit betina tampak khawatir, tetapi burung pipit jantan berkata, "Jangan khawatir, kita bisa memperbaikinya. Angin ini hanya sementara."

Dengan semangat yang tidak padam, mereka kembali bekerja. Angin semakin kencang, tetapi mereka tidak menyerah. Akhirnya, saat sore tiba, sarang mereka sudah selesai. Mereka beristirahat di dalam sarang baru mereka, merasa hangat dan aman. "Kerja keras kita terbayar," kata burung pipit jantan dengan bangga. "Sarang ini akan melindungi kita dari hujan dan angin." Burung pipit betina tersenyum. "Ya, asalkan kita bersama, tak ada angin kencang yang bisa menghentikan kita."

#### **1.1 Kerangka Berfikir**

Membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena untuk mendapatkan pengetahuan baru, seseorang harus berusaha mencarinya yakni dengan membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, pesan, makna, ataupun pengetahuan melalui bahan tertulis. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan kedua mata, ataupun melihat bacaan belaka,

melainkan membaca juga memerlukan proses berpikir.

Di zaman serba cepat dan waktu yang semakin terbatas, manusia dituntut untuk bergerak lebih cepat. Begitu juga dengan hal membaca, akan sangat baik jika seseorang dapat memanfaatkan waktunya yang sempit untuk membaca, maka dari itu diperlukan kecepatan membaca yang memadai. jika seseorang dapat memanfaatkan waktunya yang sempit untuk membaca, maka dari itu diperlukan kecepatan membaca yang memadai.

Dalam proses pembelajaran, siswa sangat diharapkan dapat memahami isi teks bacaan yang dia baca. Oleh karena itu, keterampilan membaca siswa perlu dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu tidak jarang siswa yang merasa malas, bosan, dan kurang semangat dalam membaca. Maka dari itu, perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. Membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah siswa dalam membaca dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **1.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025.

### 1.3 Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang kompleks karena kegiatan belajar mencakup beberapa aspek seperti: sikap, nilai, keterampilan dan pemahaman pengetahuan serta pengertian, dimana semuanya ini adalah bertujuan untuk membina dan mengembangkan watak dan kepribadian setiap manusia yang melakukan kegiatan belajar ke arah yang benar.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengantujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.
3. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Membaca cepat itu adalah membaca dengan kecepatan tinggi tanpa mengurangi pemahaman dari isi teks bacaan yang sudah dibaca.
5. Pemahaman bacaan adalah dapat sebagai proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang dibaca. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan ketika ia dapat menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, dapat menjelaskan isi bacaan dengan bahasanya sendiri, dan dapat mengetahui maksud penulis dalam menulis bacaan tersebut.

6. Belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan
7. kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar serta upaya membelajarkan siswa guna meningkatkan pengetahuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang dilakukan secara dasar dan formal di SD.

